

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, novel *Duri dan Kutuk* karya Cicilia Oday dan *Entrok* karya Okky Madasari merepresentasikan berbagai wacana ekologis melalui lima konsep ekokritik Greg Garrard, yaitu *pollution*, *wilderness*, *apocalypse*, *dwelling*, dan *earth*. Kelima konsep tersebut menunjukkan beragam bentuk relasi antara manusia dan lingkungan, baik yang bersifat harmonis maupun destruktif. Konsep *pollution* merefleksikan kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, sedangkan *wilderness* menampilkan alam sebagai entitas hidup yang memiliki keaslian dan otonomi. Konsep *apocalypse* menggambarkan krisis ekologis sebagai dampak eksploitasi lingkungan yang berlebihan, sementara *dwelling* menunjukkan bahwa ruang hunian tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang yang membentuk hubungan manusia dengan lingkungannya. Adapun konsep *earth* menegaskan keterhubungan manusia dengan seluruh komponen alam dalam satu sistem ekologis yang utuh. Secara keseluruhan, kedua novel tidak hanya menghadirkan isu lingkungan sebagai unsur naratif, tetapi juga sebagai sarana kritik ekologis terhadap perilaku manusia yang berpotensi merusak alam. Melalui representasi tersebut, kedua karya menegaskan pentingnya kesadaran ekologis, tanggung jawab lingkungan, dan upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kelestarian alam sebagai dasar keberlanjutan kehidupan.

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB III, dapat disimpulkan bahwa wacana ekologis dalam novel *Duri dan Kutuk* karya Cicilia Oday dan *Entrok* karya Okky Madasari memiliki relevansi yang kuat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran teks deskripsi di SMA, khususnya pada Kurikulum Merdeka. Representasi konsep *pollution*, *wilderness*, *apocalypse*, *dwelling*, dan *earth* tidak hanya memperkaya materi pembelajaran teks deskripsi, tetapi juga mendukung pengembangan literasi ekologis, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai fenomena lingkungan yang direpresentasikan dalam kedua novel dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual untuk membantu peserta didik memahami objek deskripsi, mengembangkan kemampuan mengamati, menganalisis, dan mendeskripsikan lingkungan secara sistematis. Selain itu, penggunaan unsur-unsur kebahasaan seperti adjektiva, citraan, frasa deskriptif, dan kosakata ekologis dalam kedua novel dapat dimanfaatkan sebagai contoh konkret dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Secara keseluruhan, implementasi wacana ekologis dalam pembelajaran teks deskripsi tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi berbahasa peserta didik, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis, sikap reflektif, serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, novel *Duri dan Kutuk* dan *Entrok* layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai wacana ekologis dalam novel *Duri dan Kutuk* karya Cicilia Oday dan *Entrok* karya Okky Madasari, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia: Disarankan agar guru Bahasa Indonesia menggunakan karya sastra yang mengandung nilai-nilai lingkungan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran mereka. Novel *Duri dan Kutuk* dan *Entrok* menampilkan banyak gambar lingkungan alam, suasana sosial, dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mereka dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran teks deskripsi di sekolah menengah atas. Karya sastra ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, tetapi juga akan meningkatkan kesadaran mereka akan lingkungan.
2. Bagi Peserta Didik: Peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan karya sastra sebagai sarana untuk memperluas wawasan mengenai hubungan manusia dan lingkungan. Melalui pembacaan karya sastra yang mengandung wacana ekologis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan literasi lingkungan, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Masyarakat dan Pembaca Umum: Karya sastra diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat dan pembaca umum tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk berpikir tentang berbagai masalah lingkungan. Karya sastra diharapkan dapat menumbuhkan

kesadaran ekologis dan mendorong sikap dan perilaku yang lebih cerdas untuk menjaga kelestarian lingkungan untuk kelangsungan hidup generasi mendatang.